



Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia dengan Pengenalan dan Pelatihan Optimalisasi *Active Aging*

Berliany Venny Sipollo¹, Achmad Syukkur¹

¹*STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia*

Korespondensi: Berliany Venny Sipollo

Email: berlianyvenny@rocketmail.com

Alamat : Jln. Nil No. 24 Perum Tirtasari Residence, Malang, 65158, Jawa Timur, Telp. 085330668556

Submitted: 9 Juli 2022, Revised: 30 Juli 2022, Accepted: 2 Agustus 2022, Published: 02 Oktober 2022

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i5.136



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Efforts to improve and maintain public health including the older adult are carried out based on non-discriminatory, participatory and sustainable principles. The government has formulated various health and social service policies for the older adult aimed at improving the quality of life of the older adult, achieving a happy and efficient old age in family and community life in accordance with their existence.

Objective: Older adult care giver in Pandansari need to be empowered in recognizing the duties and obligations of older adult care giver and posyandu activities that cannot be separated from the concept of active aging, namely healthy, independent, and efficient older adult.

Method: Community service has been carried out for 3 days, namely providing education about the efficient and effective posyandu for the older adult, cross-sectoral collaboration, various types of posyandu activities for the older adult, and direct simulation of the posyandu for the older adult.

Result: The post-test results showed that 79% of care giver knew about efficient and effective posyandu activities for the older adult, 70% of care giver knew how to measure the older adult's blood pressure, 70% of care giver knew how to calculate BMI, and 72% of care giver knew about older adult gymnastics.

Conclusion: Posyandu cadres know their duties and obligations as older adult Posyandu cadres, it is proven that there is an increase in knowledge and skills of older adult Posyandu cadres in carrying out older adult Posyandu activities in supporting active aging (healthy, independent and efficient older adult) in Pandansari Village, Poncokusumo District.

Keywords: active aging, empowerment, posyandu

Pendahuluan

Keberhasilan Pembangunan Nasional memberikan dampak meningkatnya Umur Harapan Hidup waktu lahir (UHH) yaitu dari 68,6 tahun 2004 menjadi 70,6 pada tahun 2009. Meningkatnya UHH menyebabkan peningkatan jumlah lanjut usia, dimana pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 28,8 juta jiwa. Undang-undang Kesehatan nomor 36 tahun 2009 menyebutkan bahwa upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat termasuk lanjut usia dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif dan

berkelanjutan (Kusumawaty & Nurapandi, 2022). Komisi Nasional Lanjut Usia, sebagai lembaga koordinasi semua unsur terkait dalam bidang peningkatan kesejahteraan lanjut usia, telah menterjemahkan dan mencetak komitmen internasional (active ageing) dan secara bertahap telah disosialisasikan kepada masyarakat (Akbar, 2019).

Indonesia adalah termasuk negara yang mengalami percepatan pertumbuhan penduduk berusia 60 tahun ke atas. Sejak tahun 2000 Indonesia telah menjadi negara berstruktur tua karena jumlah penduduk lanjut usia telah mencapai 7,18% dari jumlah penduduk Indonesia dan diperkirakan akan meningkat menjadi 9,77% pada tahun 2010 dan 11,34 % pada tahun 2020 (Survei Sosial Ekonomi Nasional/SUSENAS 2004). Pada tahun 2025, diperkirakan menjadi 13% dan selanjutnya pada tahun 2050 menjadi 25%.

Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lanjut usia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan dan sosial lanjut usia yang ditujukan untuk meningkatkan mutu kehidupan lanjut usia, mencapai masa tua bahagia dan berdayaguna dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan kesehatan dan sosial pada kelompok lanjut usia, pemerintah telah menetapkan pelayanan pada lanjut usia melalui beberapa jenjang. Pelayanan kesehatan dan sosial di tingkat masyarakat adalah posyandu lanjut usia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Pandansari pada tanggal 06 April 2022, didapatkan jumlah lansia sebanyak 97 lansia usia > 65 tahun, terdiri dari lansia laki – laki sejumlah 46 orang dan lansia Wanita sejumlah 51 orang. Terdapat kader posyandu lansia di desa Pandansari, akan tetapi masih belum memiliki informasi yang cukup tentang pengoptimalan posyandu lansia, tugas, dan kewajiban mereka sebagai kader. Oleh karena itu perlu diberikan pelatihan atau training untuk pengoptimalan active ageing pada lansia di desa Pandansari.

Pelaksana Pengabdian berupaya untuk berperan dalam mengatasi masalah ini melalui Program Kemitraan Masyarakat. Melalui program ini, Pelaksana Pengabdian akan mengedukasi dan melatih kader dengan membuka kesempatan di Desa Pandansari untuk mengoptimalkan active ageing yaitu lansia yang sehat, mandiri, dan berdaya guna pada kader posyandu lansia.

Tujuan

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah Kader Posyandu lansia mengetahui tugas dan kewajiban sebagai kader posyandu lansia, bekerjasama lintas sektor dalam mendukung posyandu lansia dan Kader Posyandu lansia mampu melakukan pengoptimalan active ageing (lansia sehat, mandiri dan berdaya guna).

Metode

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan terdiri dari beberapa tahap dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:

1. Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat yaitu Kepada Desa, kader – kader, keluarga lansia, dan lansia
2. Merumuskan bersama kebutuhan kader kesehatan dan lansia Desa Pandansari
3. Menyusun Modul Pelaksanaan Posyandu Lansia
4. Mempersiapkan alat – alat yang dibutuhkan untuk kegiatan posyandu lansia.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan PkM dilakukan dengan luring, disesuaikan sembari melihat perkembangan pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung. Berikut jadwal pengabdian kepada kader posyandu lansia Desa Pandansari:

Tabel 1. Jadwal Pengabdian Kepada Masyarakat

| No | Waktu | Kegiatan |
|----|--|---|
| 1 | Senin/ 13 Juni 2022 Pada jam 13.00-17.00 | Pre-test dan Pemberian edukasi tentang kegiatan posyandu lansia yang efisien dan efektif |
| 2 | Selasa/ 14 Juni 2022 Pada Jam 13.00-17.00 | Pemberian edukasi tentang Peran lintas sektor dalam mendukung posyandu lansia |
| 3 | Rabu/ 15 Juni 2022 Pada jam 12.00 – 16.00 | Pemberian pelatihan Macam – Macam Kegiatan Posyandu Lansia, Simulasi prosedur pelayanan posyandu lansia dan Post-test |

Hasil

Tabel 2. Tabel Kegiatan dan Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

| Waktu | Kegiatan | Tujuan | Hasil |
|--|---|--|---|
| Senin/ 13 Juni 2022 Pada jam 13.00-17.00 | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Pre test ✚ Pemberian edukasi tentang kegiatan posyandu lansia yang efisien dan efektif | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Untuk mengetahui tingkat pemahaman kader tentang pengenalan kegiatan posyandu lansia dalam mendukung <i>active ageing</i> ✚ Kader dapat memahami kegiatan posyandu lansia dalam mendampingi kesehatan lansia di komunitas | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Dari 10 kader yang mengisi kuisioner <i>pre test</i> menggunakan kuisioner, didapatkan 20 % kader tahu tentang kegiatan posyandu lansia yang efisien dan efektif, 34 % kader tahu mengukur tekanan darah lansia, 22 % kader tahu menghitung IMT, dan 30 % kader tahu senam lansia. ✚ Kader antusias dalam mengikuti edukasi kegiatan posyandu lansia |
| Selasa/ 14 Juni 2022 Pada Jam 13.00-17.00 | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Pemberian edukasi tentang Peran lintas sektor dalam mendukung posyandu lansia ✚ Bersama – sama menyusun program yang akan di laksanakan di posyandu lansia | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Memahami peran lintas sektor dalam mendukung kegiatan posyandu lansia ✚ Terdapat program yang dapat menarik perhatian lansia untuk datang memeriksakan kesehatan ke posyandu lansia. | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Kader antusias mengikuti edukasi tentang peran lintas sektor dalam mendukung posyandu lansia ✚ Kader merespon dengan bersurat resmi pada puskesmas terkait penetapan waktu posyandu lansia di desa |
| Rabu/ 15 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Pemberian pelatihan Macam – Macam | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Memahami macam – macam | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Mendapatkan respon positif dari kader untuk Mempraktekan macam – |

| Waktu | Kegiatan | Tujuan | Hasil |
|------------------------------|--|--|--|
| Pada jam 12.00 – 16.00 | Kegiatan Posyandu Lansia ✚ Simulasi prosedur pelayanan posyandu lansia ✚ <i>Post test knowledge</i> dan skill | kegiatan posyandu lansia ✚ Mempraktekan macam – macam kegiatan posyandu lansia ✚ Mengevaluasi pemahaman kader tentang pengenalan kegiatan posyandu lansia dalam mendukung <i>active ageing</i> | macam kegiatan posyandu lansia (IMT, mengukur tekanan darah) ✚ Para kader melakukan simulasi langsung kegiatan posyandu lansia dengan 5 meja ✚ Dari 10 kader yang mengisi kuisisioner <i>post test</i> menggunakan kuisisioner, didapatkan 79% kader tahu tentang kegiatan posyandu lansia yang efisien dan efektif, 77% kader tahu mengukur tekanan darah lansia, 70% kader tahu menghitung IMT, dan 72 % kader tahu senam lansia. ✚ Hasil evaluasi simulai atau praktek macam – macam kegiatan posyandu sebagai berikut: - 75 % bisa mempraktekkan mengukur tekanan darah sesuai dengan SOP - 69% bisa mempraktekkan menghitung IMT sesuai dengan SOP - 70 % bisa mempraktekkan senam lansia |

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pandansari berjalan dengan lancar, keberhasilan suatu kegiatan sangat tergantung pada peran aktif dan partisipasi pesertanya. Peran aktif kader dalam kegiatan “Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Dengan Pengenalan dan Pelatihan Pengoptimalan Active Ageing (Lansia Sehat, Mandiri, dan Berdaya Guna) di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo” dapat tercapai yaitu:

Kader Posyandu lansia mengetahui tugas dan kewajiban sebagai kader posyandu lansia, yang diwujudkan melalui pembentukan struktur posyandu lansia, yang dipilih bersama – sama dalam menentukan pembagian jobdisk di dalam struktur posyandu lansia Pandansari dan penggunaan nametag pada masing – masing kader, penyusunan program bersama dengan para kader. Kader juga dilengkapi dengan simulasi posyandu lansia dengan 5 meja, dipraktekan secara bersama – sama sesuai dengan panduan posyandu lansia.



Gambar 1 . Dokumentasi kegiatan

Kader Posyandu lansia mampu melakukan pengoptimalan *active ageing* (lansia sehat, mandiri dan berdaya guna) melalui macam – macam kegiatan posyandu lansia (Mengukur tekanan darah, IMT, dan senam lansia). Kader mencoba menggunakan alat pengukur tekanan darah digital, mengukur tinggi dan berat badan, senam lansia; semua dilakukan sesuai SOP yang berlaku, juga dibangun kerjasama lintas sektor dalam mendukung posyandu lansia, yaitu mengirimkan surat resmi kepada puskesmas dalam penetapan waktu posyandu lansia di desa Pandansari.

Hasil *Pre test* Dari 10 kader yang mengisi kuisisioner pre test menggunakan kuisisioner, didapatkan 20 % kader tahu tentang kegiatan posyandu lansia yang efisien dan efektif, 34 % kader tahu mengukur tekanan darah lansia, 22 % kader tahu menghitung IMT, dan 30 % kader tahu tentang senam lansia. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor, kader melakukan tugasnya ketika puskesmas mengadakan posyandu lansia saja, di luar itu kader tidak mengetahui dan memahami tugasnya sebagai kader posyandu lansia seperti adanya struktur organisasi, pembagian jobdisk masing – masing kader, membuat program rutin bagi lansia, kunjungan bagi lansia yang hidup sendiri, mengukur tekanan darah, menghitung IMT, dan senam lansia.

Oleh karena itu tim pelaksana pengabdian masyarakat mengajak para kader membangun posyandu lansia diawali dengan kegiatan pertama yaitu penetapan dasar yang kuat yaitu pengetahuan tentang kegiatan posyandu lansia yang efisien dan efektif yang di dalamnya mencakup pembentukan struktur organisasi posyandu lansia, pembagian jobdisk para kader dan penyusunan program posyandu lansia bersama. Kegiatan ke dua dilakukan pemberian edukasi tentang kerjasama lintas sektor dalam mendukung posyandu lansia, ditemukan permasalahan bahwa waktu kegiatan posyandu lansia tidak konsisten karena menunggu tanggal dari puskesmas, sehingga tanggal posyandu selalu dilakukan tidak teratur dan mendadak menyebabkan tidak semua lansia dapat datang memeriksakan kesehatannya.

Kegiatan ketiga dilakukan praktek macam – macam kegiatan posyandu lansia yaitu mengukur tekanan darah, menghitung IMT, dan senam lansia. Dilakukan juga simulasi 5 meja sesuai pembagian jobdisk masing – masing kader.

Tiga kegiatan telah dilakukan selama tiga hari, dilanjutkan dengan dilakukan *post test*, dari 10 kader yang mengisi kuisisioner *post test* menggunakan kuisisioner, didapatkan 79% kader tahu tentang kegiatan posyandu lansia yang efisien dan efektif, 70% kader tahu mengukur tekanan darah lansia, 70% kader tahu menghitung IMT, dan 72 % kader tahu senam lansia. Hasil evaluasi simulasi atau praktek macam – macam kegiatan posyandu sebagai berikut 75 % bisa mempraktekkan mengukur tekanan darah sesuai dengan SOP, 69% bisa mempraktekkan

menghitung IMT sesuai dengan SOP, 70 % bisa mempraktekkan senam lansia sesuai dengan SOP. Para kader mengalami peningkatan dalam pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan kegiatan posyandu lansia, hal ini disebabkan setelah diberikan informasi atau edukasi tentang posyandu lansia yang efisien dan efektif, para kader sangat berantusias untuk langsung mencoba dan mempraktekkan kegiatan posyandu lansia karena mereka membutuhkan tuntunan dan pendampingan dalam meningkatkan pelayanan posyandu lansia, terutama simulasi kegiatan posyandu lansia dan macam – macam kegiatan posyandu lansia.

Kesimpulan

Hasil Pre test Dari 10 kader yang mengisi kuisisioner pre test menggunakan kuisisioner, didapatkan 20 % kader tahu tentang kegiatan posyandu lansia yang efisien dan efektif, 34 % kader tahu mengukur tekanan darah lansia, 22 % kader tahu menghitung IMT, dan 30 % kader tahu tentang senam lansia. Hasil dari 10 kader yang mengisi kuisisioner post test menggunakan kuisisioner, didapatkan 79% kader tahu tentang kegiatan posyandu lansia yang efisien dan efektif, 70% kader tahu mengukur tekanan darah lansia, 70% kader tahu menghitung IMT, dan 72 % kader tahu senam lansia. Kesimpulannya terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu lansia dalam melakukan kegiatan posyandu lansia dalam mendukung active ageing (lansia sehat, mandiri dan berdaya guna) di desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada STIKes Panti Waluya Malang yang telah memberikan dukungan baik secara dana dan fasilitas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pandansari.

Daftar Pustaka

1. Akbar, M. (2019). Kajian Terhadap Revisi Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(2).
2. Depkes RI. 1999. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta : Pokjanal
3. Depkes RI. 2000. Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta
4. Depkes RI. 2003. Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta : Depkes RI
5. Depkes RI. 2005. Pedoman Pelatihan Kader Kelompok Usia Lanjut bagi Petugas Kesehatan. Jakarta : Direktorat Kesehatan Keluarga
6. Depkes RI. 2006. Pedoman Pelatihan Kader Kelompok Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
7. Efendi, Ferry. 2009. Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
8. Effendy, Nasrul. 1998. Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC
9. Firmansyah, A., Setiawan, H., & Ariyanto, H. (2021). Studi Kasus Implementasi Evidence-Based Nursing: Water Tepid Sponge Bath Untuk Menurunkan Demam Pasien Tifoid. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 14(2), 174–181.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
11. Khazalik. 2015. Posyandu Diharapkan Berikan Pencerahan Pada Masyarakat. <http://www.gurindam.tv/posyandu-diharapkan-berikan-pencerahanpada-masyarakat>.
12. Komisi Nasional Lanjut Usia. 2010. Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia. Jakarta.

13. Kusumawaty, J., & Nurapandi, A. (2022). Edukasi Dan Mobilisasi (ROM) pada Lansia Penderita Stroke dengan Audio Visual di Panti Jompo Welas Asih Tasikmalaya. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45–51.
14. Mirza, T. M., Restuastuti, T., & Firdaus, F. (2019). Gambaran Jejaring Kerja Posyandu Lansia Dengan Rukun Warga di Wilayah Kerja Puskesmas Melur Pekanbaru Dalam Menunjang Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 12(2), 119. <https://doi.org/10.26891/jik.v12i2.2018.119-127>
15. Pitoyo, J., Santuso, M. M., & Saragih, L. (2017). Kinerja kader posyandu dan kepuasan lansia. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 36–42. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/JIKI/article/download/36/24/>
16. Setiyaningsih, R., & Ningsih, S. (2019). Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi. *IJMS – Indonesian Journal On Medical Science*, 6(1), 79–85. [http://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/view File/173/173](http://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/view/File/173/173)
17. Suhadak, E., & Murwani, A. (2020). Hubungan Kinerja Kader Dengan Kepuasan Pelayanan Pada Lansia Di Posyandu Cinta Lansia. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 8(2), 97. <https://doi.org/10.32922/jkp.v8i2.182>